

**INVESTASI PROPERTI SEBAGAI PILIHAN KELUARGA  
TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KECAMATAN BABADAN  
KABUPATEN PONOROGO**

**CHOIRUL HAMIDAH**

Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: choirulhamidah@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian Analisis Prioritas Investasi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ini bertujuan mengetahui pilihan investasi yang selama ini menjadi prioritas TKI dan keluarganya. Hasil penelitian diketahui bahwa Bidang Properti yaitu tanah, rumah, bangunan lainnya dan sawah menjadi pilihan yang utama bagi para TKI dan keluarga dibanding bentuk investasi yang lain seperti modal usaha, barang-barang koleksi, kendaraan bermotor/mobil, perhiasan maupun saham/obligasi. Alasan pemilihan investasi bidang property diantaranya adalah karena kebutuhan tempat tinggal yang layak bagi keluarga, nilaiya terus meningkat dari waktu, resikonya relatif rendah, dan mata pencaharian pertanian yang ditekuni secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Peran keluarga yang meliputi kedua orang tua, suami atau istri dalam menentukan pemilihan investasi sangat besar.

*Kata Kunci : investasi, properti, TKI*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah kecamatan yang diketahui sebagai salah satu kantong TKI di kabupaten Ponorogo, selain kecamatan Sukorejo, Kecamatan Jenangan dan Kecamatan Sampung. Kecamatan Babadan berada di sebelah utara kota Ponorogo dan merupakan perbatasan dengan kabupaten Madiun. Sebagian besar masyarakat desa di kecamatan Babadan memiliki mata pencaharian sebagai petani karena daerah ini dikenal memiliki tanah yang subur dan sangat cocok untuk kegiatan pertanian. Lahan pertanian di desa-desa wilayah kecamatan Babadan masih relative luas karena karakter daerahnya yang mayoritas pedesaan (Statistik Kecamatan Babadan, 2015).

Kondisi perekonomian petani yang dianggap kurang menjanjikan dari segi pendapatan merupakan salah satu alasan banyaknya penduduk desa di kecamatan Babadan yang memilih mengadu nasib ke luar negeri untuk menjadi TKI/TKW. Faktor tingkat pendidikan yang relative rendah juga menyebabkan peluang kerja pada sektor formal menjadi terbatas. Selain itu daya tarik "duit ombo" (uang yang banyak) adalah salah satu penyebab yang tak dapat dipungkiri mendorong masyarakat untuk mengadu nasib ke Negara lain dengan berbagai resiko yang harus dihadapinya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa TKI dan keluarga sebagian besar sudah memiliki pemikiran yang bersifat jangka panjang. Mereka tidak menghabiskan uang hasil kerjanya untuk konsumsi atau bermewah-mewahan saja. Keluarga TKI umumnya rela hidup dengan berhemat dan tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa hasil remitan TKI memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan bagi kegiatan yang produktif. Kegiatan produktif atau dalam makroekonomi dikelompokkan sebagai pengeluaran investasi tidak hanya meningkatkan taraf hidup keluarga, tetapi juga dapat membuka kesempatan kerja bagi warga sekitarnya, serta dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peran investasi bagi pendapatan suatu daerah bersifat multiplier atau memiliki efek pengganda. Jika semua keluarga TKI mampu berhemat dan memanfaatkan hasil remitan untuk kegiatan produktif atau membelanjakan uangnya untuk meningkatkan kepemilikan barang-barang modal, maka di masa mendatang mereka dapat menjaga stabilitas ekonomi keluarganya. Pemilihan investasi menjadi permasalahan yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan di masa yang akan datang. Umumnya para TKI akan melibatkan pihak keluarga di tanah air untuk mengelola keuangan yang diperolehnya. Oleh karena itu kunci keberhasilan pengelolaan keuangan berada pada pihak keluarga.

## **PERMASALAHAN**

Permasalahan utama adalah TKI dan keluarga umumnya kurang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang mereka peroleh dari hasil kerja di luar negeri, sehingga tidak sedikit hasil kerja yang habis begitu saja untuk menutup kegiatan konsumtif dan kebutuhan bermewah-mewah yang hanya sesaat. Kurangnya ketrampilan lain selain bidang pertanian menyebabkan TKI dan keluarga tidak memiliki diversifikasi usaha selain pertanian dan toko kebutuhan (perdagangan). Peran lingkungan dalam mempengaruhi gaya hidup TKI juga sangat besar sehingga tidak sedikit dari mereka yang hanya menghabiskan uangnya untuk membangun rumah yang bagus tanpa memikirkan stabilitas perekonomian keluarga di masa mendatang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **1. Teori Investasi**

Terdapat tiga bentuk pengeluaran investasi, yaitu investasi tetap bisnis, investasi tetap residensial, dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis adalah pembelian pabrik dan peralatan baru oleh perusahaan, investasi residensial adalah pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah. Investasi persediaan adalah peningkatan dalam persediaan barang perusahaan (Mankiw, 2003).

Teori Investasi adalah teori permintaan modal. Investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik atau dengan kata lain investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Investasi biasanya menempati proporsi yang relatif sedikit dari permintaan agregat, akan tetapi fluktuasi investasi menempati sebagian besar pergerakan siklus bisnis dalam PDB. Salah satu alasan mengapa

negara-negara dengan pertumbuhan tinggi mereka mencurahkan bagian substansial dari output mereka ke dalam investasi (Dornbush, 2004).

Pengertian Investasi (Sunariyah 2003) "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dibedakan dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan dalam bentuk surat berharga (*financial assets*)".

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Gorman, 2009).

Investasi dalam ilmu Ekonomi Makro adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004).

Berdasarkan Teori Ekonomi Mikro, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Investasi pada tingkat mikro (rumah tangga dan sektor usaha) akan berdampak pada kegiatan secara makroekonomi.

## 2. Jenis-jenis Invetasi

Adapun bentuk-bentuk Investasi dalam ilmu ekonomi Makro yaitu berupa Investasi tanah, Investasi pendidikan, Investasi saham, Investasi barang modal dan bangunan, serta Investasi persediaan (Sukirno, 2004).

Investasi dapat berarti beberapa hal : pembelian saham oleh investor, investasi diri sendiri misalnya seorang pelajar dalam bentuk pembayaran biaya kuliah, investasi perusahaan dalam bentuk pabrik baru atau alat transportasi (Gorman, 2009).

Menurut Senduk (2004) bahwa produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

1. Tabungan di bank
2. Deposito di bank
3. Saham
4. Properti
5. Barang-barang koleksi (mobil, motor, lukisan, barang antik lainnya)

6. Emas dan permata
7. Mata uang asing
8. Obligasi

### **3. Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia)**

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia dan Amerika Serikat) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Adapun keluarga TKI berarti yaitu suami atau istri dari TKI/TKW, ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu mertua, adik, kakak, paman, bibi, saudara kandung anak – anak TKI sendiri, serta kerabat atau orang - orang terdekat lainnya.

### **4. Investasi Property**

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua yaitu :

- a. Menyewakan properti tersebut ke pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa.
- b. Menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa alasan mengapa Indonesia dijadikan lokasi untuk investasi properti terbaik di Indonesia. Stabilitas politik dan ekonomi di Indonesia dinilai sangat membantu dalam menciptakan iklim investasi asing di Indonesia yang semakin meningkat. Pertama, kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan investasi properti juga ikut berperan dalam meningkatkan investasi properti di Indonesia. Kedua, kebutuhan masyarakat akan properti masih sangat tinggi ( Schreiber Reijs, 2013).

Investasi Properti dilakukan untuk menghasilkan sewa atau untuk mendapatkan kenaikan nilai/harga atau keduanya. Dengan demikian properti sebagai investasi dapat menghasilkan kas secara mandiri tanpa tergantung dengan aset lain yang dimiliki oleh investor. Hal ini yang membedakan properti investasi dengan properti yang digunakan sendiri. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan kas dengan besinergi dengan aset lain. Misalnya, tanah, bangunan, peralatan dan persediaan digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan produk untuk dijual.

### **5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian “Dampak Remitansi terhadap peningkatan investasi daerah asal Di Kecamatan Babadan” diperoleh kesimpulan bahwa Pemanfaatan remitansi TKI dan keluarga di kecamatan Babadan untuk pengeluaran ekonomi produktif/investasi sebesar 44% sedangkan untuk

pengeluaran konsumsi sebesar 56% dari total pendapatan TKI. Investasi terbanyak dalam bentuk rumah dan tanah pertanian (Hamidah (2013),

Penelitian Naning dan Hamidah (2013), "Transisi Peran TKI Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah", diperoleh kesimpulan bahwa para TKI Purna yang sekarang telah menetap di dalam negeri dan memiliki usaha pribadi rata-rata pernah bekerja di luar negeri dengan masa kerja yang cukup lama, yaitu lebih dari 6 tahun. Para TKI didukung keluarga berusaha mengumpulkan modal usaha, kemudian dengan bekal keberanian serta kemampuan seadanya mereka mampu menjilma menjadi wirausahawan serta pemilik tanah yang luas.

Hasil Penelitian Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal yang dilakukan di kota Pati, diperoleh kesimpulan bahwa pengiriman uang (remitan) digunakan untuk pembiayaan suami/istri dan anak-anak yang mereka tinggalkan di desa asal. Berdasarkan prioritas penggunaannya, terbentuk beberapa pola penggunaan remitan ekonomi yaitu pola penggunaan remitan produktif yang lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat membentuk akumulasi aset keuangan di kemudian hari. Pemanfaatan remitan ekonomi secara produktif meliputi biaya pendidikan, pembelian tanah, usaha, sumbangan dan tabungan. Sedangkan pola penggunaan remitan konsumtif yaitu penggunaan yang hanya berorientasi pada konsumsi dalam jangka pendek, meliputi konsumsi, pembangunan dan renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor dan elektronik.

Selanjutnya hasil penelitian Hamidah (2014) "Pendapatan Ganda Petani Penggarap Dan Buruh Tani Di Kecamatan Babadan Dalam Upaya Memperoleh Akses Penguasaan Lahan Pertanian" keluarga petani penggarap maupun buruh tani pada umumnya memiliki anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI. Para petani maupun buruh tani sebagian besar telah berhasil membeli tanah sawah maupun perumahan karena dibantu anggota keluarga yang menjadi TKI. Investasi di bidang tanah sawah menjadi pilihan bagi para petani terutama yang memiliki keluarga yang bekerja di luar negeri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini ditinjau dari sumber data yang dijadikan subyek penelitian termasuk penelitian sampel. Adapun Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Sampel Bertujuan** atau *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Penggunaan *purposive sampling* dimaksudkan bahwa peneliti lebih memfokuskan pada tujuan penelitian dibanding populasi.

Sampel yang dipilih terutama adalah keluarga dari TKI/TKW yang memiliki masa kerja lebih dari 4 tahun (2 kali kontrak, masing-masing 2 tahun). Alasan penentuan masa kerja adalah pertama, dengan masa kerja yang relatif lama maka TKI/TKW telah mengirimkan dana remitansi

yang relatif besar dan berpotensi untuk dibelanjakan dalam kegiatan investasi. Kedua, dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar TKI/TKI bekerja di luar negeri dalam kurun waktu yang cukup lama, minimal 2 atau 3 kali kontrak atau kurang lebih 5 tahun.

### Metode Analisis

Analisis difokuskan pada tingkat mikro dengan cara mendiskripsikan data yang telah disajikan dalam bentuk tabulasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui. Selanjutnya penjelasan kualitatif digunakan untuk mengetahui dinamika kehidupan ekonomi para TKI dan keluarga baik yang masih berada di luar negeri maupun yang sudah tidak bekerja di luar negeri lagi (mantan), termasuk pemahaman tentang pembuatan keputusan dalam pemilihan jenis-jenis investasi. Analisis tingkat mikro yang didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan para TKI dan keluarganya diharapkan mampu memberikan gambaran atau masukan bagi pihak terkait.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Responden yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah TKI/keluarga TKI yang ada di kecamatan Babadan. Dari penggalan data secara langsung di lapangan diperoleh 30 responden yang berasal dari 8 desa di kecamatan Babadan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, desa asal TKI, tingkat pendidikan, masa kerja TKI, negara tujuan serta gaji perbulan, akan diuraikan secara diskriptif. Karakteristik responden dijelaskan dengan tujuan agar diperoleh gambaran yang lebih nyata terhadap penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 21 orang (70%) tenaga kerja wanita (TKW) dan 9 orang (30%) tenaga kerja pria. Secara umum jumlah TKW di kecamatan Babadan jumlahnya lebih banyak dibanding tenaga kerja pria yang menjadi TKI sehingga responden wanita lebih mudah untuk diperoleh.

Selanjutnya, responden dalam penelitian ini dipilih yang telah memiliki masa kerja lebih dari 4 tahun dengan alasan TKI dan keluarga telah memiliki cukup hasil yang memungkinkan mereka mengalokasikan pendapatan untuk pengeluaran investasi. Pada Tabel 4.6 diketahui bahwa responden dengan masa kerja 4 s/d 10 tahun sebanyak 16 orang (54%), masa kerja 11 s/d 20 tahun 13 orang (43%), dan > 20 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Tabel : Nilai dan Jenis Pengeluaran Investasi Keluarga TKI

No	Jenis Pengeluaran Investasi	Nilai Total (Rp)	Persentase
1	Perumahan	3.510.000.000	40%
2	Tanah/ pertanian	3.680.000.000	42%
3	Modal Usaha (Toko, Salon, reparasi, counter hp, warnet, peternakan, variasi, servis)	1.273.000.000	15%
4	Biaya Kuliah	264.000.000	3%
Jumlah		8.726.000.000	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Pengeluaran investasi terbesar adalah dalam bentuk pembelian tanah untuk perumahan maupun lahan pertanian sebesar (42%), untuk pembangunan perumahan atau toko (40%), berbagai macam modal usaha (15%) dan membiayai anak sekolah (3%).

## **2. Properti sebagai pilihan investasi keluarga TKI**

Tempat tinggal yang layak merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Demikian pula di pedesaan, perumahan dan permukiman memiliki fungsi penting bagi kehidupan desa. Bagi Indonesia, pembangunan di bidang perumahan dan pemukiman menghadapi tantangan yang semakin hari semakin besar dan kompleks. Salah satu tantangan yang paling mendasar dalam pembangunan perumahan dan permukiman di Indonesia adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk nasional, tidak terkecuali di daerah pedesaan.

Investasi properti terdapat peluang dan tantangan. Peluang dari properti investasi adalah dapat membantu pembangunan nasional karena mampu mendatangkan penerimaan pemerintah baik pusat maupun daerah dan juga membantu peningkatan kesejahteraan, baik secara langsung (melalui penciptaan lapangan pekerjaan) maupun tidak langsung (melalui kontribusinya terhadap PDB nasional). Selain itu harga tanah dan bangunan terus meningkat sehingga semakin banyaknya bangunan-bangunan yang bermunculan seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, ataupun proyek-proyek properti lainnya.

Sektor property di pedesaan berbeda dengan yang terdapat di perkotaan. Di perkotaan kegiatan property melibatkan beberapa pihak terkait diantaranya para pengembang, Bank sebagai penyedia dana, masyarakat penabung, dan pemerintah yang mengatur kebijakan. Investasi property yang dimaksud dalam penelitian ini murni dilakukan secara pribadi bukan semata mata untuk kegiatan bisnis sebagaimana yang dilakukan di daerah perkotaan. Jadi, investasi property yang dimaksud adalah penggunaan dana yang diperoleh para TKI untuk kegiatan investasi dalam bentuk property.

Investasi yang dipilih oleh para TKI dan keluarga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat pendidikan, jumlah modal usaha, ketrampilan, pengalaman, dan juga peranan keluarga terdekat dari TKI tersebut.

Sektor properti yang terdiri rumah dan juga tanah pertanian merupakan alternatif yang banyak dipilih oleh para TKI dan keluarga karena tingkat resiko yang dianggap kecil dan harga jual tanah yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu, sektor pertanian merupakan mata pencaharian yang dilakukan secara turun temurun di pedesaan sehingga mereka kurang memiliki pilihan lain selain pertanian. Jika mereka melakukan usaha pun juga kurang terdapat diversifikasi karena sebagian TKI yang membuka usaha hanya dalam bentuk toko kebutuhan, mengakui bahwa usaha tersebut hanya untuk pekerjaan daripada harus bekerja ke sawah.

## **KESIMPULAN**

1. Investasi dalam bentuk property merupakan prioritas yang dipilih TKI dan keluarganya di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dikarenakan beberapa alasan yaitu :
  - a) Kebutuhan TKI dan keluarga akan tempat tinggal yang layak
  - b) Lahan pertanian tidak akan turun nilainya di masa mendatang
  - c) Mata pencaharian turun temurun adalah pertanian
  - d) Tidak memiliki ketrampilan yang memadai dalam bidang yang lain
  - e) Kurangnya keberanian mencoba usaha baru
  - f) Resiko dianggap rendah
2. Adapun pihak maupun alasan yang paling berpengaruh dalam menentukan keputusan investasi keluarga TKI antara lain :
  - a) Suami/istri dari TKI yang bekerja ke luar negeri
  - b) Ayah/ibu kandung dari TKI yang tinggal dengan orang tuanya
  - c) Melihat keberhasilan teman sesama TKI
  - d) Keberhasilan maupun kegagalan usaha yang dilakukan tetangga di sekitarnya yang juga menjadi TKI
  - e) Jumlah modal yang dapat dikumpulkan dari kerja ke luar negeri.

## **SARAN-SARAN**

1. Perlunya pembinaan usaha kecil yang terus menerus dari pihak terkait (pemerintah) bagi keluarga TKI di kecamatan Babadan agar memiliki ketrampilan selain bidang pertanian.
2. Keluarga TKI harus merencanakan masa depan perekonomian mereka jika sudah tidak ada lagi anggota keluarganya yang menjadi TKI, karena stabilitas perekonomian keluarga dalam jangka panjang lebih penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Statistik Daerah Kecamatan Babadan, 2015, Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, No. Publikasi : 35020.1543 (KATALOG BPS : 1101002.3502180)
- Bayu Dibyantoro1 dan Muhammad Mukti Alie, *Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 2 2014
- David Rudyanto, *Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda Di Surabaya*, FINESTA Vol. 2, No. 1, (2014) 103-108, Universitas Kristen Surabaya
- Hamidah, 2013, *Dampak Remitansi TKI Luar Negeri Pada Investasi Daerah Asal di Kecamatan Babadan*, Jurnal Ekuilibrium ISSN 1858-165X Volume 11 Nomor 2/ Maret 2013.
- Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keempat. Imam Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Naning dan Hamidah, 2013, *Transisi Peran TKI Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah*, Penelitian Dosen Pemula Dikti tahun 2013.
- Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti, 2011, *"Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi"*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 4, No. 3, Desember 2011 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
- Pivo, Gary and Jeffrey D. Fisher. 2010. *The Walkability Premium In Commercial Real Estate Investments*. Responsible Property Investing Center. University Of Arizona.
- Rafitas, A. B. 2005. *Kiat Sukses Bisnis Broker Properti*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sadono Sukirno, (2008), *Pengantar Ekonomi Makro*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suparmin dan M. Sidik, 2010, *"Perubahan Perilaku Dan Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Tki Pria Dan Wanita Setelah Kepulangannya Ke Pulau Lombok"*, Agroteksos Vol. 20 No.1, April 2010, Fakultas Pertanian Universitas Mataram.